

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK SD NEGERI BABAKAN TIGARAKSA

Encep Andriana¹, Siti Rokmanah², Neng Kholilah Fitriyani³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
[1andriana1188@untirta.ac.id](mailto:andriana1188@untirta.ac.id), [2sitirokmanah@untirta.ac.id](mailto:sitirokmanah@untirta.ac.id),
32227210014@untirta.ac.id

ABSTRACT

In this research, the author will focus on discipline first and then continue to explain why it is important to have discipline and this can be achieved by having classroom rules and effective classroom management. The term "discipline" is applied to penalties that are a consequence of breaking the rules. The purpose of discipline is to set boundaries that limit certain behaviors or attitudes that are considered harmful or contrary to school policies, educational norms, school traditions, etc. As for the discussion of this article, it also discusses several theories that are used as a reference source in making this scientific article such as the theory of Positive Approach, Teacher effectiveness training, approaches, and appropriate school learning theory which will be discussed for determination and in-depth research on classroom management strategies. which can be considered effective. Then also discussed about the purpose of classroom management so as to create a disciplined environment, which of course will play an important role in creating a conducive environment for learning.

Keywords : Discipline, Class Management, Management Strategy

ABSTRAK

Dalam penelitian kali ini, penulis akan fokus pada kedisiplinan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan mengapa penting untuk memiliki kedisiplinan dan hal ini dapat dicapai dengan adanya peraturan kelas dan pengelolaan kelas yang efektif. Istilah "disiplin" diterapkan pada hukuman yang merupakan akibat dari pelanggaran aturan. Tujuan dari disiplin adalah untuk menetapkan batasan-batasan yang membatasi perilaku atau sikap tertentu yang dianggap merugikan atau bertentangan dengan kebijakan sekolah, norma pendidikan, tradisi sekolah, dan lain-lain. Adapun pembahasan artikel ini juga membahas beberapa teori yang dijadikan sebagai acuan. sumber referensi dalam pembuatan artikel ilmiah ini seperti teori Pendekatan Positif, Pelatihan efektivitas guru, pendekatan, dan teori pembelajaran sekolah yang sesuai yang akan dibahas untuk penentuan dan penelitian mendalam mengenai strategi pengelolaan kelas yang bisa dianggap efektif. Kemudian dibahas juga mengenai tujuan pengelolaan kelas sehingga tercipta lingkungan yang disiplin, yang tentunya akan berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kata Kunci : Disiplin, Pengelolaan Kelas, Strategi Pengelolaan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan tanggung jawab negara, akan tetapi ujung tombak keberhasilan tujuan pendidikan adalah guru. Guru dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki kemampuan yang baik, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Guru merupakan figur seseorang yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan baik dasar maupun menengah, guru selalu terlibat dalam suatu agenda kegiatan pendidikan, terutama pendidikan formal. Guru memiliki tanggung jawab bukan hanya di sekolah tetapi juga di masyarakat.

Pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai macam kebijakan dan terobosan yang diarahkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Perbaikan tujuan pendidikan di Indonesia merupakan fungsi dari penerapan nilai-nilai karakter dalam kurikulum 2013. (Murniyetti, 2016). Pembentukan karakter siswa jenjang Sekolah Dasar diterapkan dengan melakukan pendidikan holistik yang memfokuskan pada indikator religius, berpikir dan bersikap logis, kritis dan

kreatif, jujur, inovatif, rasa ingin tahu tinggi, peduli lingkungan, kerjasama, disiplin, percaya diri, mandiri, tanggung jawab, dan dalam menumbuhkan disiplin siswa. Sikap disiplin ini ditumbuhkan dengan tujuan agar siswa terbiasa mengatur dirinya sendiri.

Menumbuhkan sikap disiplin siswa tentu membutuhkan strategi guru dalam mengimplementasikan dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi guru dalam menumbuhkan disiplin adalah dengan cara pengelolaan kelas yang efektif. Hal ini dijelaskan oleh Narwanti (2013: 75-76) bahwa salah satu strategi guru sebagai pendidik adalah sebagai pengelola dalam kegiatan pembelajaran kelas.

Dalam proses pembelajaran pengelolaan kelas merupakan bagian terpenting yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan pengelolaan kelas itu sendiri yaitu menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai tujuan. Pengelolaan kelas harus dilaksanakan secara maksimal dan efektif yang dapat memberikan pengaruh positif pada perilaku siswa .

Mutu pendidikan di Indonesia yang masih memprihatinkan ini sebagai mana yang di lansir oleh laporan PISA yang menempatkan Indonesia nomor urut ke 72 dari 76 negara, memberikan gambaran bahwa mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama dalam kemampuan mengelola kelas masih sangat minim. (Kompas Online). Guru belum mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif untuk menciptakan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, layak rasanya untuk mengupas lebih lanjut tentang "Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui strategi guru guru melakukan pengelolaan kelas yang efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini agar dapat mendapatkan hasil yang mendalam mengenai pengelolaan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa factor, yaitu

faktor fisik (kondisi kelas), factor non fisik (sosio-emosional).

Subjek penelitian ini yaitu guru kelas tinggi (IV, V, dan VI) SD Negeri Babakan Tigaraksa dengan jumlah 3 guru. Teknik pengambilan sampel pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2009) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dimana peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara dan observasi langsung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Proses dalam menganalisis data ini menggunakan model kualitatif dari Miles dan Huberman (Iskandar, 2009 : 139-140). Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti

mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Data akan diambil dari observasi langsung dan wawancara.

2. Penyajian Data

Data ini akan disajikan secara deskriptif dan disusun terstruktur. Data ini berupa strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam menumbuhkan disiplin siswa.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah pengolahan data, maka peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang sudah ada.

Strategi guru dalam pengelolaan kelas yang efektif untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa merujuk pada indikator pengelolaan kelas.

Dalam pengambilan data tentang disiplin siswa Peneliti membuat 10 butir pengamatan. Indikator di adaptasi dari Kemendikbud (2016: 23) tentang panduan penilaian untuk sekolah dasar. Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan untuk melengkapi data berkenaan dengan disiplin siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Observasi

Peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 4 Agustus 2023, di lokasi penelitian yaitu di SD Negeri Babakan Tigaraksa dengan berfokus pada Strategi guru dalam pengelolaan kelas yang efektif untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa merujuk pada indikator pengelolaan kelas.

Keberhasilan guru dalam pengelolaan kelas dapat dilihat dari pencapaian indikator pengelolaan kelas yang dilakukan guru.

Di lapangan mengenai pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa adalah sebagai berikut: Pertama, guru selalu merencanakan mengelola kelas dalam proses belajar mengajar. Tugas guru dalam pengelolaan kelas meliputi:

Pertama, 1) Persiapan perangkat pengajaran, 2) mengecek dan meneliti daftar hadir siswa, 3) mengatur kebersihan ruang kelas, 4) mengatur denah tempat duduk, daftar piket, absensi siswa, buku siswa dan tata tertib kelas (Penyelenggaraan administrasi). Perencanaan pengelolaan kelas yang dilakukan

guru meliputi pengaturan fasilitas, pengaturan pengajaran dan pengaturan peserta didik.

Kedua, Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan apresiasi dan persepsi terhadap siswa sebelum mulai pembelajaran di kelas, memberikan rasa aman dan nyaman dalam kelas untuk dapat mengikuti pembelajaran, menciptakan hubungan yang baik sesama siswa serta siswa dengan guru sehingga tercipta suasana kekeluargaan antar warga sekolah pada umumnya dan warga kelas pada khususnya. Dalam melaksanakan pengelolaan kelas guru menerapkan beberapa prinsip dan beberapa pendekatan yang bermanfaat bagi siswa. Setelah mendapatkan kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, tindakan sekaligus metode ataupun teknik yang tepat untuk digunakan, guru melakukan pengorganisasian dalam pelaksanaan pengelolaan kelas dengan tujuan agar pelaksanaan pengelolaan yang dijalankan oleh guru dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Ketiga, pengawasan

pengelolaan kelas dilaksanakan oleh kepala sekolah secara berkelanjutan. Tujuan dan manfaat dilaksanakan pengawasan adalah untuk meningkatkan kualitas mutu pengajaran dan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas, untuk meningkatkan situasi belajar mengajar yang memungkinkan siswa belajar lebih efektif, dan memberikan bimbingan bagi para guru untuk memperbaiki kekurangannya. Pengawasan yang dilakukan secara efektif dan efisien dapat dilakukan dengan cara melakukan penyusunan program pengawasan, melaksanakan program pengawasan dengan rasa tanggung jawab, serta mendokumentasikan hasil pengawasan untuk melakukan pengawasan tindak lanjut.

Keempat, faktor yang mendukung dan menghambat dan mempengaruhi dalam pengelolaan kelas agar mampu meningkatkan belajar siswa adalah faktor lingkungan fisik, faktor Sosial Emosional dan faktor organisasi di sekolah tersebut. Faktor lingkungan fisik mencakup didalamnya adalah

ruang kelas tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan pencahayaan atau sinar, pengaturan dalam menyimpan barang di kelas. Faktor Sosial Emosional meliputi kondisi guru menyangkut masalah Tipe kepemimpinan, Sikap guru, Suara guru serta hubungan baik dengan guru. Sedangkan Kondisi Organisasional sekolah di dalamnya menyangkut kondisi siswa baik itu kondisi Internal siswa maupun kondisi Eksternal siswa.

Deskripsi Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan pada hari Senin, 11 September 2023 pukul 14.00 – 16.00 WIB di SD Negeri Babakan Tigaraksa. Narasumber dalam penelitian ini merupakan guru di SD Negeri Babakan Tigaraksa.

Keberhasilan guru dalam pengelolaan kelas dapat dilihat dari pencapaian indikator pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Keberhasilan guru dalam mengelola kelas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Faktor Fisik (Kondisi Kelas)

Hasil wawancara pertama, menunjukkan bahwa guru telah mengatur ruang kelas dengan baik.

Guru memasang hiasan-hiasan dinding di ruang kelas, guru memberikan waktu siswa saat mengerjakan tugas. Guru juga mengatur tempat duduk siswa secara berkelompok, dan semua siswa tetap menghadap ke arah depan papan tulis.

Guru mengatur cahaya dengan baik, memasang gordena, menghidupkan lampu jika pencahayaan di dalam kelas kurang, atau membuka tutup jendela/pintu jika diperlukan, Guru juga melakukan penataan tempat meja kursi sehingga situasi ruangan tidak monoton. Guru juga menghibur siswa untuk menyimpan alat-alat sekolah setelah digunakan, misalkan menyimpannya kembali di tasnya masing-masing. Tugas guru dalam pengelolaan kelas meliputi penataan kondisi fisik kelas, sehingga kelas menjadi ideal untuk melakukan proses pembelajaran (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009).

Uraian tersebut juga sesuai dengan pendapat Rofiq (2009: 14), yang menyatakan bahwa guru harus mempelajari kondisi kelas, agar guru dapat memberikan pengajaran yang sesuai kebutuhan siswa.

2. Faktor Non Fisik (Kondisi Sosio-Emosional)

Hasil wawancara kedua, menunjukkan bahwa pada umumnya guru mempunyai sikap demokratis namun kadang ditemui sikap kurang demokratis dalam arti masih kurang menghargai pendapat siswa. Gaya kepemimpinan ini juga merujuk pada pendapat Rofiq (2009: 11) yang menyatakan bahwa guru perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan suatu gaya kepemimpinan sesuai dengan kebutuhan kelas dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Guru menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi siswa. Guru memainkan intonasi suara saat mengajar. Suara guru terdengar jelas sampai pada siswa yang duduk paling belakang. Guru mampu membina hubungan baik dengan siswa dan siswa taat terhadap perintah guru. Hal ini sesuai dengan tugas dan fungsi dari guru.

Guru yang berkualitas mampu mengetahui perkembangan peserta didik dan mampu memberikan pelayanan peserta didik secara individual. Guru yang professional harus mampu menjaga hubungan baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa sehingga timbul

komunikasi dan interaksi yang positif (Permendiknas, 2007).

Dalam proses pembelajaran terlihat guru melakukan pendekatan secara individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, disamping itu guru mampu meredam tindakan penyimpangan yang dilakukan peserta didik dengan cara memantau tingkah laku peserta didik yang ada kecenderungan menyimpang. Untuk menjaga hubungan yang harmonis antara siswa dengan siswa maka guru melakukan proses pembelajaran yang banyak menggunakan model pembelajaran kooperatif, meskipun di temui guru yang kadang masih menggunakan pembelajaran yang konvensional.

3. Kondisi Organisasional

Hasil wawancara ketiga, Dalam upaya untuk menjamain kondisi kelas yang kondusif guru bersama siswa membentuk organisasi kelas yang terdiri dari ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris dan bendara serta seksi seksi yang ada di kelas. Organisasi ini penting untuk menjaga peraturan dan tata tertib sekolah serta menanamkan pada diri siswa

untuk menjadi seorang pemimpin dan bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnay.

Dalam proses pembelajaran terlihat bahwa ,guru meminta izin jika berhalangan hadir ke sekolah dan mencari guru pengganti untuk mengajar. Apabila siswa mengalami suatu masalah , guru ikut serta dalam memberikan solusi kepada siswa, dan menyelesaikan masalah dengan jalan damai serta menjadi menjadi penengah yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa guru sudah mempunyai strategi dalam menumbuhkan disiplin siswa dengan cara menerapkan pengelolaan kelas yang efektif.

Pembahasan

Keberhasilan guru dalam menerapkan strategi dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa juga dapat dilihat dari pencapaian indikator disiplin siswa. Hasil menumbuhkan sikap disiplin siswa juga dapat dilihat Upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kepatuhan siswa terhadap sekolah , maka sekolah membuat tata tertib yang wajib di

ketahui dan di taati serta dilaksanakan oleh semua warga sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan secara umum, hampir semua siswa sudah mengikuti peraturan tata tertib yang ada di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari kebanyakan siswanya sudah mengikuti kegiatan rutin yang diselenggarakan di sekolah.

Siswa sudah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Kegiatan rutin dilakukan sebagai pembiasaan diri. Setiap hari

Senin melakukan upacara bendera, Selasa membaca lancar, Rabu menyanyikan lagu-lagu wajib nasional, Kamis menghafal perkalian, Jumat acara yasinan dan hafalan ayat-ayat pendek, Sabtu senam.

Dalam segi berpakaian siswa sudah memakai pakaian seragam sesuai dengan ketentuan. Mereka memakai seragam dengan lengkap dan rapi. Senin dan Selasa mereka menggunakan pakaian merah putih, Rabu dan Kamis menggunakan pakaian batik, Jum'at menggunakan pakaian hitam putih (muslim), Sabtu menggunakan pakaian pramuka, dan menggunakan pakaian olahraga saat jam penjaskes. Peraturan

tersebut juga merupakan bentuk aturan dari Permendikbud nomor 45 (2014) tentang pakaian seragam sekolah untuk siswa sekolah dasar. Dari pencapaian indikator disiplin siswa, yang merujuk pada penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah mampu bersikap disiplin. Hal itu dapat dilihat berdasarkan uraian berikut:

Menumbuhkan sikap disiplin siswa juga dapat dilihat dari pencapaian indikator disiplin siswa, yang merujuk pada Kemendikbud (2016: 23). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah mampu bersikap disiplin.

Selama penelitian berlangsung terlihat sebagian besar (95%) Siswa sudah terlihat tertib dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Siswa megindahkan tugas yang diberikan guru dan melaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Apabila siswa belum mengetahui tugas yang diberikan, mereka akan menanyakan ulang kepada gurunya, atau bertanya kepada teman yang sudah paham. Guru terlihat memberikan intruksi dan gambaran umum cara menyelesaikan tugas dan menentukan batas waktu penyerahan tugas. Guru juga terlihat membimbing

siswa yang mengalami kehambatan dalam menyelesaikan tugas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik SD Negeri Babakan Tigaraksa.

Pertama, sebelum melaksanakan aktifitas dikelas guru harus membuat dan mempersiapkan diri dengan dengan baik, merencanakan semua kebutuhan yang akan dipakai di dalam melaksanakan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Kedua, dalam pelaksanaan Pengelolaan kelas bahwa pelaksanaan tidak semudah dengan teori, untuk itu guru harus memiliki metode- metode/ strategi dan pendekatan yang dapat menunjang terlaksannya kegiatan pengelolaan kelas sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terealisasi.

Ketiga, agar apa yang dilakukan oleh guru memiliki hasil prestasi maka semua kegiatan yang dilaksanakan harus ada pengawasan. Pengawasan ini penting karena dengan pengawasan ini guru mampu memperbaiki kekurangan dan kelemahan,

dengan pengawasan ini dapat memotivasi kinerja guru serta guru mampu menjalin hubungan yang baik dengan kepala sekolah selaku atasan.

Keempat, banyak faktor yang dapat menghambat dan mempengaruhi proses pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa untuk itu guru harus mampu mengembangkan factor pendukung agar pelaksanaan pengelolaan kelas dapat berjalan dengan baik , serta guru mampu mencari jalan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa dalam melaksanakan pengelolaan kelas.

Kelima, bahwa SD Negeri Babakan Tigaraksa 3 Ketahun dipilih sebagai tempat penelitian, dikarenakan SD ini memiliki banyak prestasi baik akademik maupun non akademik dan menjadi sekolah faforit di wilayah ini. Dengan demikian sekolah ini dapat menjadi contoh bagi sekolah sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan.I. (2019). *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya..* Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016) .Pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap

siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter, Volume 6 No 2.*

Djabidi.F. (2016). *Manajemen Pengelolaan Kelas.* Malang: Madani.

Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif.*Jakarta: GP Press

Kemendikbud. (2016). *Penilaian untuk Sekolah Dasar*

Narwanti S. (2013). *Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Familia.

Permendikbud No 45 Tahun 2014 tentang pakaian seragam sekolah bagi siswa sekolah dasar.

Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Rofiq, A. (2009).*Pengelolaan kelas.* Malang: Direktorat Jendral PMPTK.

Sudarsana,I. K. (2016). *Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Alam Terbuka. Prosiding Nasional.*

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Agustino, H. (2019). "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara". *Jurnal Sosial Politik*, 5(1) : 142.

Aulia, Mila. (2018). *Optimalisasi Taman Bacaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Minat Baca di Kalangan Remaja. Jurnal Comn-Edu Vol.5, No.1.*

Dwiyantoro, (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam Masyarakat Menumbuhkan Minat Baca pada Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* Vol. 7, No. 1.

Holik, Abdul. (2019). Peran Bacaan Masyarakat (TBM) Sudut Baca Soendang dalam Meningkatkan Baca Masyarakat di Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.